

GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

KOLOM 1	KOLOM 2	KOLOM 3	KOLOM 4	KOLOM 5	KOLOM 6	KOLOM 7	KOLOM 8	KOLOM 9
			Isu Gender			Kebijakan Dan Rencana Aksi		Pengukuran Hasil
Kebijakan / Program / Kegiatan / Tujuan	Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender)	Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Tolok Ukur Kinerja/Data Dasar Base Line	Target Kinerja/Indikator Gender
<p>Program : Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)</p> <p>Kegiatan : Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan dan Kabupaten / Kota</p> <p>Sub Kegiatan : Penataan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota</p> <p>Tujuan Terwujudnya Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan dan Kabupaten / Kota</p>	<p>a) Melihat dari jumlah penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 383.525 jiwa dengan populasi laki-laki sebanyak 191.736 jiwa dan perempuan sebanyak 191.789 jiwa. Adapun titik - titik Rawan Kecelakaan yang ada di Kabupaten Lima Puluh seperti Lokasi Kemacetan Sekolah-sekolah yang berada Di pinggir Jalan Raya, Titik-titik Persimpangan Jalan, dan Pasar - pasar Tradisional berjumlah 62 Titik</p> <p>b) Adapun jumlah Petugas pengamanan Lalu Lintas di Dinas Perhubungan sebanyak 88 orang Petugas.</p> <p>c) Pelaksanaan pengamanan lalu lintas di titik-titik Rawan Kecelakaan didominasi oleh petugas laki-laki sebanyak 70 orang, sedangkan jumlah petugas perempuan sebanyak 18 orang. Dari jumlah petugas tersebut tidak sebanding dengan banyaknya titik rawan kecelakaan yang ada di karenakan pada satu titik minimal harus ada 3 orang yang bertugas yang terdiri dari 2 (dua) laki-laki dan 1 (satu) perempuan.</p> <p>d) Melihat Tingkat keberanian perempuan dalam hal menyeberang jalan lebih rendah di bandingkan laki-laki oleh karena itu di setiap titik lokasi pengamanan dan pengendalian lalu lintas harus ada petugas perempuan.</p>	<p>Dengan banyaknya Lokasi Sekolah yang berada di pinggir jalan raya dengan banyaknya anak didik perempuan yang perlu bantuan untuk penyeberangan jalan dll, sedangkan petugas pengatur lalu lintas disekolah-sekolah didominasi oleh petugas laki-laki maka menimbulkan permasalahan kesenjangan, dari aspek kuantitas, jumlah petugas perempuan sangat terbatas sehingga dalam membantu penyeberangan anak didik perempuan di bantu oleh petugas laki-laki, sebaiknya anak didik perempuan untuk menghindari faktor ketakutan anak didik terhadap petugas laki-laki.</p>	<p>1. Belum optimalnya pelaksanaan konsep gender</p> <p>2. Adanya kesenjangan SDM laki-laki lebih banyak yang bertugas sebagai pengatur lalu lintas</p> <p>3. Terbatasnya petugas perempuan</p> <p>4. Pengetahuan petugas perempuan tentang pengamanan lalu lintas masih kurang.</p>	<p>1. Masih kentanya budaya atau kebiasaan yang mengutamakan petugas laki-laki dalam hal membantu / pengaturan lalu lintas di jalan.</p> <p>2. Terbatasnya petugas perempuan</p>	<p>Peningkatan kualitas pelayanan terhadap Petugas dalam melakukan pengaturan lalu lintas.</p>	<p>a) Penyusunan SOP pengaturan lalu lintas.</p> <p>b) Pelatihan petugas perempuan untuk pengamanan dan pengaturan lalu lintas.</p> <p>c) Pengaturan lalu lintas di sekolah-sekolah.</p>	<p>a. Melatih dan meningkatkan jumlah petugas perempuan dalam melakukan pengaturan lalu lintas</p> <p>b. Menempatkan petugas pengaturan lalu lintas perempuan di titik rawan Kemacetan.</p>	<p>a. Terlaksananya peningkatan SDM pengatur lalu lintas</p> <p>b. Terpeenuhnya petugas pengatur lalu lintas satu lokasi harus ada satu petugas perempuan.</p> <p>c. Tersusunnya SOP pengaturan lalu lintas</p>



**PERNYATAAN ANGGARAN GENDER  
(GENDER BUDGET STATEMENT)**

**OPD : DINAS PERHUBUNGAN**  
**TAHUN ANGGARAN : 2022**

<b>Program</b>	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)
<b>Kegiatan</b>	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan dan Kabupaten / Kota
<b>Sub Kegiatan</b>	Penataan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan Kabupaten / Kota
<b>Kode Kegiatan</b>	2.15.02.2.06.01
<b>Analisis Situasi</b>	<p><b>1. Data Pembuka Wawasan</b></p> <p>a) Melihat dari jumlah penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 383.525 jiwa dengan populasi laki-laki sebanyak 191.736 jiwa dan perempuan sebanyak 191.789 jiwa. Adapun titik – titik Rawan Kecelakaan yang ada di Kabupaten Lima Puluh seperti Lokasi Kemacetan Sekolah-sekolah yang berada Di pinggir Jalan Raya, Titik-titik Persimpangan Jalan, dan Pasar – pasar Tradisional berjumlah 62 Titik</p> <p>b) Adapun jumlah Petugas pengamanan Lalu Lintas di Dinas Perhubungan sebanyak 88 orang Petugas.</p> <p>c) Pelaksanaan pengamanan lalu lintas di titik-titik Rawan Kecelakaan didominasi oleh petugas laki-laki sebanyak 70 orang, sedangkan jumlah petugas perempuan sebanyak 18 orang. Dari jumlah petugas tersebut tidak sebanding dengan banyaknya titik rawan kecelakaan yang ada di karenakan pada satu titik minimal harus ada 3 orang yang bertugas yang terdiri dari 2 (dua) laki-laki dan 1 (satu) perempuan.</p> <p>d) Melihat Tingkat keberanian perempuan dalam hal menyeberang jalan lebih rendah di bandingkan laki-laki oleh karena itu di setiap titik lokasi pengamanan dan pengendalian lalu lintas harus ada petugas perempuan.</p> <p><b>2. Isu dan Faktor Kesenjangan Gender</b></p> <p>a. Faktor Kesenjangan Dengan banyaknya Lokasi Sekolah yang berada di pinggir jalan raya dengan banyaknya anak didik perempuan yang perlu bantuan untuk penyeberangan jalan dll, sedangkan petugas pengatur lalu lintas disekolah-sekolah didominasi oleh petugas laki-laki maka menimbulkan permasalahan kesenjangan, dari aspek kuantitas, jumlah petugas perempuan sangat terbatas sehingga dalam membantu penyeberangan anak didik perempuan di bantu oleh petugas laki-laki, sebaiknya anak didik perempuan dibantu oleh petugas perempuan untuk menghindari faktor ketakutan anak didik terhadap petugas laki-laki.</p> <p>b. Penyebab Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum optimalnya pelaksanaan konsep gender</li> <li>2. Adanya kesenjangan SDM laki-laki lebih banyak yang bertugas sebagai pengatur lalu lintas</li> <li>3. Terbatasnya petugas perempuan</li> <li>4. Pengetahuan petugas perempuan tentang pengamatan lalu lintas masih kurang.</li> </ol> <p>c. Penyebab Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih kentalnya budaya atau kebiasaan yang mengutamakan petugas laki-laki dalam hal membantu / pengaturan lalu lintas di jalan.</li> <li>2. Terbatasnya petugas perempuan</li> </ol>

<b>CAPAIAN PROGRAM</b>	<b>1. Tolok Ukur</b> Peningkatan kualitas pelayanan terhadap Petugas dalam melakukan pengaturan lalu lintas. a. Melatih dan meningkatkan jumlah petugas perempuan dalam melakukan pengaturan lalu lintas. b. Menempatkan petugas pengaturan lalu lintas perempuan di titik rawan Kemacetan
	<b>2. Indikator dan Target Kinerja</b> a. Terlaksananya peningkatan SDM pengatur lalu lintas b. Terpenuhiya petugas pengatur lalu lintas satu lokasi harus ada satu petugas perempuan. c. Tersusunnya SOP pengaturan lalu lintas
<b>JUMLAH ANGGARAN PROGRAM</b>	<b>Rp. 1.629.300.000,-</b>
<b>RENCANA AKSI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan SOP pengaturan lalu lintas.</li> <li>- Pelatihan petugas perempuan untuk pengamanan dan pengaturan lalu lintas.</li> <li>- Pengaturan lalu lintas di sekolah-sekolah.</li> </ul>
<b>Masukan</b>	Rp. 1.629.300.000
<b>Keluaran</b>	Terlaksananya pengaturan lalu lintas, Pelatihan petugas perempuan mengenai pengaturan lalu lintas, SOP pengatur lalu lintas
<b>Hasil</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terwujudnya Keselamatan Lalu Lintas dengan indikator menurunnya angka Kecelakaan</li> <li>- Meningkatkan Pengetahuan, keterampilan, sikap petugas perempuan mengenai pengamanan lalu lintas</li> </ul>

Tanjung Pati,                      Maret 2022  
Kepala Dinas Perhubungan  
Kabupaten Lima Puluh Kota



**M. FURUSWATI A, SH**

NIP. 19690606 200003 1 006

GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

KOLOM 1 Kebijakan / Program / Kegiatan / Tujuan	KOLOM 2 Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender)	KOLOM 3	KOLOM 4	KOLOM 5	KOLOM 6	KOLOM 7	KOLOM 8	KOLOM 9
		Isu Gender			Kebijakan Dan Rencana Aksi		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Tolok Ukur Kinerja/Data Dasar Base Line	Target Kinerja/Indikator Gender
<p>Program : Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)</p> <p>Kegiatan : Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan dan Kabupaten / Kota</p> <p>Sub Kegiatan : Penataan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota</p> <p>Tujuan : Terwujudnya Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan dan Kabupaten / Kota</p>	<p>a) Melihat dari jumlah penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 383.525 jiwa dengan populasi laki-laki sebanyak 191.736 jiwa dan perempuan sebanyak 191.789 jiwa. Adapun titik – titik Rawan Kecelakaan yang ada di Kabupaten Lima Puluh seperti Lokasi Kecamatan Sekolah-sekolah yang berada Di pinggir Jalan Raya, Titik-titik Persimpangan Jalan, dan Pasar – pasar Tradisional berjumlah 62 Titik</p> <p>b) Adapun jumlah Petugas pengamanan Lalu Lintas di Dinas Perhubungan sebanyak 88 orang Petugas.</p> <p>c) Pelaksanaan pengamanan lalu lintas di titik-titik Rawan Kecelakaan didominasi oleh petugas laki-laki sebanyak 70 orang, sedangkan jumlah petugas perempuan sebanyak 18 orang. Dari jumlah petugas tersebut tidak sebanding dengan banyaknya titik rawan kecelakaan yang ada di karenakan pada satu titik minimal harus ada 3 orang yang bertugas yang terdiri dari 2 (dua) laki-laki dan 1 (satu) perempuan.</p> <p>d) Melihat Tingkat keberanian perempuan dalam hal menyeberang jalan lebih rendah di bandingkan laki-laki oleh karena itu di setiap titik lokasi pengamanan dan pengendalian lalu lintas harus ada petugas perempuan.</p>	<p>Dengan banyaknya Lokasi Sekolah yang berada di pinggir jalan raya dengan banyaknya anak didik perempuan yang perlu bantuan untuk penyeberangan jalan dll, sedangkan petugas pengatur lalu lintas disekolah-sekolah didominasi oleh petugas laki-laki maka menimbulkan permasalahan kesenjangan, dari aspek kuantitas, jumlah petugas perempuan sangat terbatas sehingga dalam membantu penyeberangan anak didik perempuan di bantu oleh petugas laki-laki, sebaiknya anak didik perempuan dibantu oleh petugas perempuan untuk menghindari faktor ketakutan anak didik terhadap petugas laki-laki.</p>	<p>1. Belum optimalnya pelaksanaan konsep gender</p> <p>2. Adanya kesenjangan SDM laki-laki lebih banyak yang bertugas sebagai pengatur lalu lintas</p> <p>3. Terbatasnya petugas perempuan</p> <p>4. Pengetahuan petugas perempuan tentang pengamatan lalu lintas masih kurang.</p>	<p>1. Masih kentalnya budaya atau kebiasaan yang mengutamakan petugas laki-laki dalam hal membantu / pengaturan lalu lintas di jalan.</p> <p>2. Terbatasnya petugas perempuan</p>	<p>Peningkatan kualitas pelayanan terhadap Petugas dalam melakukan pengaturan lalu lintas.</p>	<p>a) Penyusunan SOP pengaturan lalu lintas</p> <p>b) Pelatihan petugas perempuan untuk pengamanan dan pengaturan lalu lintas.</p> <p>c) Pengaturan lalu lintas di sekolah-sekolah.</p>	<p>a. Melatih dan meningkatkan jumlah petugas perempuan dalam melakukan pengaturan lalu lintas</p> <p>b. Menempatkan petugas pengaturan lalu lintas perempuan di titik rawan Kecamatan.</p>	<p>a. Terlaksananya peningkatan SDM pengatur lalu lintas</p> <p>b. Terpernuhnya petugas lokan harus ada satu petugas perempuan.</p> <p>c. Tersusunnya SOP pengaturan lalu lintas</p>



**PERNYATAAN ANGGARAN GENDER  
(GENDER BUDGET STATEMENT)**

**OPD : DINAS PERHUBUNGAN**  
**TAHUN ANGGARAN : 2023**

<b>Program</b>	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)
<b>Kegiatan</b>	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan dan Kabupaten / Kota
<b>Sub Kegiatan</b>	Penataan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan Kabupaten / Kota
<b>Kode Kegiatan</b>	2.15.02.02.01
<b>Analisis Situasi</b>	<p><b>1. Data Pembuka Wawasan</b></p> <p>a) Melihat dari jumlah penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 383.525 jiwa dengan populasi laki-laki sebanyak 191.736 jiwa dan perempuan sebanyak 191.789 jiwa. Adapun titik – titik Rawan Kecelakaan yang ada di Kabupaten Lima Puluh seperti Lokasi Kemacetan Sekolah-sekolah yang berada Di pinggir Jalan Raya, Titik-titik Persimpangan Jalan, dan Pasar – pasar Tradisional berjumlah 62 Titik</p> <p>b) Adapun jumlah Petugas pengamanan Lalu Lintas di Dinas Perhubungan sebanyak 88 orang Petugas</p> <p>c) Pelaksanaan pengamanan lalu lintas di titik-titik Rawan Kecelakaan didominasi oleh petugas laki-laki sebanyak 70 orang, sedangkan jumlah petugas perempuan sebanyak 18 orang. Dari jumlah petugas tersebut tidak sebanding dengan banyaknya titik rawan kecelakaan yang ada di karenakan pada satu titik minimal harus ada 3 orang yang bertugas yang terdiri dari 2 (dua) laki-laki dan 1 (satu) perempuan.</p> <p>d) Melihat Tingkat keberanian perempuan dalam hal menyeberang jalan lebih rendah di bandingkan laki-laki oleh karena itu di setiap titik lokasi pengamanan dan pengendalian lalu lintas harus ada petugas perempuan.</p> <p><b>2. Isu dan Faktor Kesenjangan Gender</b></p> <p>a. Faktor Kesenjangan Dengan banyaknya Lokasi Sekolah yang berada di pinggir jalan raya dengan banyaknya anak didik perempuan yang perlu bantuan untuk penyeberangan jalan dll, sedangkan petugas pengatur lalu lintas disekolah-sekolah didominasi oleh petugas laki-laki maka menimbulkan permasalahan kesenjangan, dari aspek kuantitas, jumlah petugas perempuan sangat terbatas sehingga dalam membantu penyeberangan anak didik perempuan di bantu oleh petugas laki-laki, sebaiknya anak didik perempuan dibantu oleh petugas perempuan untuk menghindari faktor ketakutan anak didik terhadap petugas laki-laki.</p> <p>b. Penyebab Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum optimalnya pelaksanaan konsep gender</li> <li>2. Adanya kesenjangan SDM laki-laki lebih banyak yang bertugas sebagai pengatur lalu lintas</li> <li>3. Terbatasnya petugas perempuan</li> <li>4. Pengetahuan petugas perempuan tentang pengamatan lalu lintas masih kurang.</li> </ol> <p>c. Penyebab Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih kentalnya budaya atau kebiasaan yang mengutamakan petugas laki-laki dalam hal membantu / pengaturan lalu lintas di jalan.</li> <li>2. Terbatasnya petugas perempuan</li> </ol>

<b>CAPAIAN PROGRAM</b>	<b>1. Tolok Ukur</b> Peningkatan kualitas pelayanan terhadap Petugas dalam melakukan pengaturan lalu lintas. a. Melatih dan meningkatkan jumlah petugas perempuan dalam melakukan pengaturan lalu lintas. b. Menempatkan petugas pengaturan lalu lintas perempuan di titik rawan Kemacetan						
	<b>2. Indikator dan Target Kinerja</b> a. Terlaksananya peningkatan SDM pengatur lalu lintas b. Terpenuhiya petugas pengatur lalu lintas satu lokasi harus ada satu petugas perempuan. c. Tersusunnya SOP pengaturan lalu lintas						
<b>JUMLAH ANGGARAN PROGRAM</b>	<b>Rp. 4.406.452.500</b>						
<b>RENCANA AKSI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan SOP pengaturan lalu lintas.</li> <li>- Pelatihan petugas perempuan untuk pengamanan dan pengaturan lalu lintas.</li> <li>- Pengaturan lalu lintas di sekolah-sekolah.</li> </ul>						
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;"><b>Masukan</b></td> <td>Rp. 4.406.452.500</td> </tr> <tr> <td><b>Keluaran</b></td> <td>Terlaksananya pengaturan lalu lintas, Pelatihan petugas perempuan mengenai pengaturan lalin, SOP pengatur lalu lintas</td> </tr> <tr> <td><b>Hasil</b></td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terwujudnya Keselamatan Lalu Lintas dengan indikator menurunnya angka Kecelakaan</li> <li>- Meningkatkan Pengetahuan, keterampilan, sikap petugas perempuan mengenai pengamanan lalu lintas</li> </ul> </td> </tr> </table>	<b>Masukan</b>	Rp. 4.406.452.500	<b>Keluaran</b>	Terlaksananya pengaturan lalu lintas, Pelatihan petugas perempuan mengenai pengaturan lalin, SOP pengatur lalu lintas	<b>Hasil</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terwujudnya Keselamatan Lalu Lintas dengan indikator menurunnya angka Kecelakaan</li> <li>- Meningkatkan Pengetahuan, keterampilan, sikap petugas perempuan mengenai pengamanan lalu lintas</li> </ul>
<b>Masukan</b>	Rp. 4.406.452.500						
<b>Keluaran</b>	Terlaksananya pengaturan lalu lintas, Pelatihan petugas perempuan mengenai pengaturan lalin, SOP pengatur lalu lintas						
<b>Hasil</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terwujudnya Keselamatan Lalu Lintas dengan indikator menurunnya angka Kecelakaan</li> <li>- Meningkatkan Pengetahuan, keterampilan, sikap petugas perempuan mengenai pengamanan lalu lintas</li> </ul>						

Tanjung Pati,                      Maret 2022  
Kepala Dinas Perhubungan  
Kabupaten Lima Puluh Kota



**M. WASSAWATYA, S.H.**  
NIP. 196906062000031006